

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MATA
PELAJARAN IPAS DI KELAS IV SD BERBASIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK**

M.Anggrayni¹, Riyadi Saputra², Yusrida³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia,
melisaanggrayni81@gmail.com¹, riyadisaputra32@gmail.com²,
yusrida071120@gmail.com³

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of development of LKPD, the LKPD used is a school package book and is not in accordance with the independent curriculum and it must be adjusted to the curriculum and the needs of students, so that it has an impact on students such as being less active in ongoing learning activities, the learning process seems to watch and learning success becomes low. Efforts to overcome these problems require teaching materials in the form of LKPD based on the needs of students so that so that education students can be more active, independent and can achieve the learning goals that have been applied. This research aims to produce teaching material products in the form of LKPD based on student needs. this type of research is Research and Development development. This development model is the ADDIE development model. In the development of ADDIE there are five stages of procedures, namely Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. Based on the validity test results of three expert validators have a content validation score of 77.7%, graphic aspect 76.6%, and language aspect 93%. Based on these three aspects of the assessment, the average percentage is 81% with a very valid category. The results of the practicality test from the assessment of grade IV teacher responses were obtained 87.5% and the assessment of students was obtained 85.21%. So that a percentage of 85% is obtained with a very practical category. Based on these results, it can be concluded that the LKPD based on the needs of Class IV Elementary IPAS Subject Students developed can be declared valid, practical and effective.

Keywords: *LKPD Development, Student needs-based, IPAS, ADDIE Model*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang nya mengembangkan LKPD, LKPD yang digunakan ialah buku paket sekolah dan belum sesuai dengan kurikulum merdeka dan itu harus disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan Peserta Didik, Sehingga berdampak pada peserta didik seperti kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berlangsung, proses pembelajaran terkesan menonton dan keberhasilan pembelajaran menjadi rendah. Upaya mengatasi permasalahan tersebut diperlukannya bahan ajar berupa LKPD yang berbasis kebutuhan peserta didik sehingga dengan begitu peserta diddik dapat lebih aktif, mandiri serta bisa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar berupa LKPD berbasis kebutuhan peserta didik. jenis penelitian ini adalah pengembangan *Research and Development*. Model pengembangan ini yaitu model pengembangan ADDIE. Dalam pengembangan ADDIE terdapat lima tahapan prosedur yaitu *Analysis* (analisis),

Design (perencanaan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluation* (evaluasi). Berdasarkan Hasil uji validitas dari tiga orang validator ahli mempunyai skor validasi isi 77,7%, aspek kegrafikaan 76,6%, dan aspek bahasa 93%. Berdasarkan dari ketiga aspek penilaian tersebut didapatkan persentase rata-rata adalah 81% dengan kategori sangat valid. Hasil uji praktikalitas dari penilaian respon guru kelas IV diperoleh 87,5% dan penilaian peserta didik diperoleh 85,21%. Sehingga didapat persentase 85% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan LKPD berbasis kebutuhan Peserta Didik Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD yang dikembangkan dapat dinyatakan valid, praktis dan efektif.

Kata Kunci: Pengembangan LKPD, Berbasis kebutuhan Peserta Didik, IPAS, Model ADDIE

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang terdapat pendidik dan peserta didik dengan tujuan adanya perubahan perilaku maupun perubahan dari segi pengetahuan yang dialami oleh peserta didik yang berlangsung secara terus menerus. Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan sistem kurikulum dengan tujuan penyempurnaan. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam penyempurnaan yaitu mengubah dan memberi inovasi kurikulum. Di antaranya kurikulum KTSP/2006 menjadi Kurikulum 2013 hingga menjadi Kurikulum Merdeka Belajar (*Pengembangan Kurikulum Merdeka*, n.d.).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) menggabungkan pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), Nadiem Makarim, sebagai penggagas Kurikulum Merdeka

menjelaskan bahwa kurikulum ini akan diterapkan mulai tahun ajaran baru 2022/2023. kenapa mata pelajaran IPA dan IPS dijadikan IPAS pada jenjang SD di Kurikulum Merdeka, 3 alasannya: 1) Anak SD Melihat Sesuatu Secara Utuh dan Terpadu, 2) Memicu Berpikir Holistik Alam dan Sosial, dan 3) Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Astuti, 2022).

Lembar kerja peserta didik atau disingkat (LKPD) adalah salah satu bagian dari perangkat pembelajaran, dalam proses pembelajaran dibutuhkan LKPD sebagai komponen penting yang dikembangkan oleh guru untuk peserta didik. LKPD yang berisi bahan-bahan untuk peserta didik agar lebih aktif dan dapat mengambil makna dari proses pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang akan dicapai (Yanti et al., 2022).

Maka peneliti tertarik untuk mengembangkan Lembar Kerja

Peserta Didik (LKPD) di SD Negeri 01 Sitiung, LKPD yang akan dikembangkan yaitu berpusat kepada peserta didik. Pendidik hanya motivator dan sebagai penguat argumen peserta didik atau penguat materi yang akan dipelajari. LKPD yang akan dikembangkan penulis mengupayakan materi yang jelas dan ringkas, menggunakan gambar-gambar konkrit yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan warna serta desain yang menarik agar LKPD menjadi modul ajar yang disukai dan dipahami oleh peserta didik. Pada tahap Operasional Konkret (7-12 tahun), anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logis terhadap sesuatu yang bersifat konkret atau nyata. Sehingga LKPD yang akan peneliti kembangkan membutuhkan gambar-gambar yang nyata atau gambar yang sering dilihat atau ditemui peserta didik agar lebih mudah dipahami. LKPD ini membandingkan peserta didik yang berkebutuhan siswa dan yang tidak, agar kita bisa tau sejauh mana anak tersebut mengerjakan LKPD tersebut, dan kita bisa mencari masalah dan pemecahan permasalahan (Agung, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 01 Sitiung yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas yaitu wali kelas IV ibu Mismarni, S.Pd di sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum merdeka dengan sangat baik, guru juga sudah menggunakan media tetapi guru hanya sekedar menggunakan media sederhana yang terdapat disekitar

lingkungan sekolah juga di dalam kelas dan juga pernah menggunakan LKPD tetapi kurang dikembangkan, dan hasil belajar peserta didik belum mencapai KKTP (kriteria Ketercapaian tujuan pembelajaran).

Untuk mengatasi permasalahan di atas, di SDN 01 Sitiung tersebut sangat mendukung untuk mengembangkan LKPD tetapi di sekolah tersebut kurang dikembangkan LKPD, Sehingga sangat mendukung untuk mengembangkan media pembelajaran salah satunya adalah media LKPD yang valid praktis sebagai perangkat pembelajaran yang mendukung, sehingga berdampak pada peserta didik seperti kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berlangsung, proses pembelajaran terkesan menonton dan keberhasilan pembelajaran menjadi rendah. Sehingga penulis dapat disimpulkan didalam pembelajaran IPAS harus memanfaatkan bahan ajar yang relevan dilengkapi dengan sarana yang dibutuhkan, sehingga dengan begitu peserta didik dapat lebih aktif, mandiri serta bisa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan. Pembelajaran IPAS harus dikemas dengan menggunakan sumber belajar maupun bahan ajar yang tepat untuk mempermudah peserta didik dalam proses belajar IPAS tersebut.

Materi yang akan disampaikan dalam LKPD yaitu pada semester 2 BAB 7 Bagaimana mendapatkan semua keperluan kita?. Menyajikan laporan hasil pengamatan dan

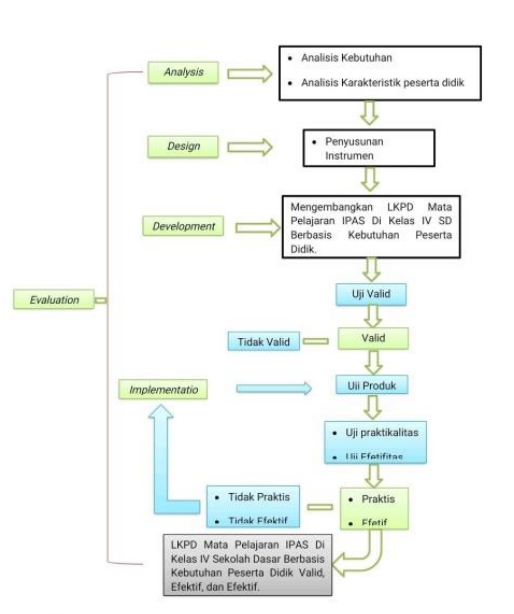
menelusuri informasi tentang Bagaimana mendapatkan keperluan kita. Karena pada Tujuan Pembelajaran (TP) tersebut sangatlah berkaitan dengan kehidupan peserta didik, sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi pada Tujuan Pembelajaran (TP) tersebut. Oleh sebab itu peneliti memilih pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) IPAS berbasis kebutuhan peserta didik Di kelas IV SD.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah pengembangan *Research and Development*, Karena peneliti akan mengembangkan produk modul ajar berupa LKPD Berbasis Kebutuhan Peserta Didik pada materi Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita mata pelajaran IPAS. Metode penelitian dan

pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan dari produk tersebut. Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan ini yaitu model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE dipilih untuk menghasilkan suatu produk berbentuk perangkat lunak (*software*). Dipilihnya model pengembangan ADDIE dikarenakan dapat mengembangkan produk dengan efektif dan efisien, sehingga nantinya produk yang dihasilkan dapat dengan layak untuk digunakan (Apriliani et al., 2021).

Prosedur pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan pengembangan ADDIE. yang terdiri dari 5 tahap yaitu: 1) Analisi (*Analysis*), 2) Perancangan (*Design*), 3) Pengembangan (*Development*), 4) Implementasi (*Implementation*), dan 5) Evaluasi (*Evaluation*).



Gambar 1 Kerangka Prosedur pengembangan LKPD Model ADDIE

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian mengenai pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran IPAS Di kelas IV SD Berbasis Kebutuhan Peserta Didik yang telah dikembangkan maka diperoleh hasil penelitian dan penjelasan pada tahap *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), dan *Implementation* (Implementasi). Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 01 Sitiung dengan jumlah peserta 24 orang pada tahun ajaran 2022/2023 pada semester genap. Proses dimulai dari validitas, uji praktikalitas dan uji efektifitas. Setelah pengumpulan data, maka hasil dari pengumpulan data tersebut di deskripsikan sebagai berikut:

1. Hasil Tahap Analisis (*Analyze*)

Pada tahap analisis ini meliputi hasil kegiatan seperti melakukan analisis kebutuhan, analisis karakteristik peserta didik, dan analisis materi. Secara rinci telah dijelaskan sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan

pada tahap ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan dengan melakukan observasi ke SDN 01 Sitiung kelas IV dan wawancara guru kelas IV. Salah satu masalah yang ditemukan peneliti dalam observasi yaitu guru sudah melakukan kurikulum merdeka dengan sangat baik, guru juga sudah menggunakan media tetapi guru hanya sekedar menggunakan media sederhana

yang terdapat disekitar lingkungan sekolah dan didalam kelas juga pernah menggunakan LKPD tetapi kurang dikembangkan, LKPD yang diguankan ialah buku paket sekolah dan belum sesuai kurikulum merdeka dan itu disesuaikan dengan kebutuhan peserat didik. dan hasil belajar peserta didik belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Dengan adanya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kebutuhan Peserta Didik tersebut, dapat memberikan perubahan yang efektif terhadap hasil belajar peserta didik dan peserta didik lebih mudah memahami meteri pembelajaran.

b. Analisis Kerakteristik Peserta Didik

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari wawancara yang dilakukan, peneliti mengetahui jumlah keseluruhan peserta didik di kelas IV yaitu sebanyak 24 peseta didik, peserta didik laki-laki berjumlah 11 orang. Sedangkan peserta didik perempuan berjumlah 13 orang. Peserta didik yang duduk di bangku kelas IV rata-rata berusia 11 atau 12 tahun. Mayoritas suku orang tua peserta didik yaitu suku minang, tetapi pada saat proses belajar mengajar peserta didik berinteraksi kepada gurunya menggunakan Bahasa Indonesia.

Selain itu taraf berpikir peserta didik juga berbeda-beda, ada yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, ada juga peserta

didik yang tidak percaya diri ketika pada saat maju kedepan kelas.

Karakteristik peserta didik pada saat pembelajaran di SDN 01 Sitiung yaitu sebagai berikut :

1. peserta kurang memperhatikan pendidik pada saat proses belajar mengajar, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik lebih asik dengan teman sebangkunya.
2. proses pembelajaran di kelas, sebagian peserta didik hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas yang diberikan

c Analisis Materi

Analisis materi penting dilakukan sebelum pengembangan bahan ajar dijadikan dasar dalam mengetahui materi-materi mengintegrasikan lembar kerja peserta didik yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Konsep utama dari materi ini adalah menghubungkan antara lembar kerja peserta didik dengan kebutuhan peserta didik. Lembar kerja peserta didik yang dibuat ini dapat digunakan dan dapat membantu proses pembelajaran menjadi aktif. Materi pada BAB 7 membahas Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita? Mata Pelajaran IPAS.

Hal tersebut yang menjadi pertimbangan peneliti untuk menggunakan pendekatan keterampilan proses pada pengembangan LKPD.

Hasil evaluasi analisis ini

peserta didik sangat membutuhkan media cetak berupa LKPD, pada analisis kebutuhan, karakteristik dan materi sangat cocok untuk melakukan pengembangan lembar kerja peserta didik dikarenakan hasil belajar peserta didik media cetak 75%.

2. Hasil tahap perancangan (*Design*)

Hasil tahap perancangan yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Lembar Instrumen Validitas

valid yaitu kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya, terjadi objek yang diteliti sesuai dengan kegunaannya. Menurut Azwar (2013), validasi adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Data Lembar validitas dirancang juga bertujuan untuk mengetahui hasil dari kevalidan LKPD berbasis Kebutuhan peserta didik pada mata pelajaran IPAS yang didapat dari tiga validator yaitu Ibu Lika Apreasta, M.Pd, Bapak Moh.Rosyid mahmudi, M.si Bapak Aprimadedi, M.Pd. Dalam lembar validitas terdapat petunjuk pengisian dan tiga aspek yang dinilai oleh tim ahli diantaranya aspek kelayakan isi, kelayakan kegrafikaan dan kelayakan bahasa yang di isi oleh tim validator. sedangkan data hasil validitas LKPD disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Data Hasil Validitas LKPD

Nama Validator	Aspek yang Dinilai	Validator	Jumlah	Sekor Max	Persentase	Kategori
Lika Apreasta, M.Pd	Isi	35	35	77	77,78%	Valid
Moh. Rosyid Mahmudi, M.Si	Kegrafikaan	23	23	76	76,78%	Valid
Aprimadedi, M.Pd	Bahasa	42	42	93	93,33%	Sangat Valid
Rata-rata					82,59%	Sangat valid

(Sumber (lampiran-halaman)

Berdasarkan tabel 1 aspek yang dinilai pada tahap validasi LKPD didapatkan hasil aspek isi 77,7%, aspek kegrafikaan 76,6%, dan aspek bahasa 93%. Berdasarkan dari ketiga aspek penilaian tersebut didapatkan persentase rata-rata adalah 81% dengan kategori sangat valid. Kemudian untuk penilaian keseluruhan dari tiga validator dapat dilihat pada lampiran analisis hasil validasi.

b. Lembar Instrumen Praktikalitas

Praktikalitas merupakan kemudahan produk yang dihasilkan pada saat digunakan. Uji praktikalitas ini di uji cobakan pada pendidik dan peserta didik. Data praktikalitas ditemukan dari hasil praktik kegiatan pendidik dan praktikalitas aktivitas peserta didik.

bahan ajar LKPD pada mata pelajaran IPAS dinilai oleh Satu praktisi yaitu guru kelas Ibu Mismarni, S.Pd serta angket respon peserta didik 24 Peserta didik di kelas IV dapat dilihat 2 dan 3 berikut:

Tabel 2 Data Hasil Praktikalitas Respon Guru

Nama praktisi	Jumlah Penilaian	Skor Max	Persentase	Kategori
Mismarni, S.Pd	35	40	87,5%	Sangat praktis
Rata-rata			87,5%	Sangat praktis

(Sumber (lampiran—halaman--))

Tabel 3 Data Hasil Praktikalitas Respon Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Jumlah Penilaian	Skor Max	Persentase	Kategori
Adeva Qaisyah Zahra	37	40	92%	Sangat Praktis
Afriani Sucitra	38	40	95%	Sangat Praktis

Alifa Zenisa	35	40	87%	Sangat Praktis
Ana Azzahra	37	40	92%	Sangat Praktis
Arga Febrio	38	40	95%	Sangat Praktis
Ashifatul Naila	35	40	85%	Sangat Praktis
Angga Aprilia Ananda	36	40	90%	Sangat Praktis
Bunga Aprilia Ananda	33	40	82%	Sangat Praktis
Cindy Annaura	32	40	80%	Sangat Praktis
Fiorenza Allysia	35	40	87%	Sangat Praktis
Hanifan Ramadan	31	40	77%	Praktis
Jihan Erizon	31	40	77%	Praktis
Khairil Akbar	35	40	87%	Sangat Praktis
Lutfil Lizam Hendri	39	40	97%	Sangat Praktis
M. Alfatih Febrizho	32	40	80%	Sangat Praktis
M. Zidan Alfarizi	36	40	90%	Sangat Praktis
Baim Ibrahim Mofik	31	40	77%	Praktis
Naziratul Najwa	34	40	85%	Sangat Praktis
Radiqa Meriksa Pratama	30	40	75%	Praktis
Ridho Apriyando	36	40	90%	Sangat Praktis
Shahira Dwi Rafi Putri	33	40	77%	Sangat Praktis
Syakila Hasifa	31	40	77%	Praktis
Zainab Izzatun Nisa	34	40	85%	Sangat Praktis
Rayyan Adestu	32	40	80%	Sangat Praktis
Rata-rata			85%	Sangat Praktis

(Sumber (lampiran—halaman--))

Tabel menunjukkan bahwa berdasarkan uji praktikalitas melalui lembar praktisi oleh guru dan lembar respon peserta didik yang dikembangkan berada pada kriteria sangat praktis. Hal ini disimpulkan berdasarkan kriteria praktisi menurut (Susilawati, 2021). Berdasarkan kriteria tersebut hasil uji praktikalitas sangat praktis berada pada persentase 75-100%, sedangkan hasil persentase penelitian yang diperoleh adalah 91%.

c. Lembar Instrumen Efektifitas

Aspek efektivitas dapat dilakukan apabila produk tersebut telah valid dan praktis. Menurut Firman (2000:56), keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) berhasil mengantarkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (b)

memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan peserta didik secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, (c) memiliki sarana-sarana yang menunjang proses pembelajaran (Anggrayni & Apreasta, 2022).

Lembar efektifitas dirancang bertujuan untuk mengetahui data hasil keefektifan LKPD berbasis Kebutuhan peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis kebutuhan peserta didik dilaksanakan dalam alokasi waktu 35 menit setiap pertemuannya. Pada hasil rancangan lembar efektifitas terdapat petunjuk pengisian dalam aspek dinilai oleh peneliti. Hasil rancangan lembar efektifitas dapat dilihat dari tes hasil belajar. Dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Data hasil Efektifitas peserta didik

Nama Peserta Didik	Jumlah Penilaian	Skor Max	Persentase	Keterangan
Adeva Qaisyah Zahra	26	100	86%	Tuntas
Afriani Sucitra	26	100	83%	Tuntas
Alifa Zenisa	21	100	69%	Tidak Tuntas
Ana Azzahra	29	100	97%	Tuntas
Arga Febrio	26	100	83%	Tuntas
Ashifatul Naila	23	100	76%	Tuntas
Angga Aprilia Ananda	23	100	76%	Tuntas
Bunga Aprilia Ananda	26	100	86%	Tuntas
Cindy Annaura	29	100	96%	Tuntas
Fiorenza Allysia	24	100	79%	Tuntas
Hanifan Ramadan	23	100	76%	Tuntas
Jihan Erizon	25	100	83%	Tuntas

Khairil Akbar	29	100	96%	Tuntas
Lutfil Lizam Hendri	25	100	86%	Tuntas
M. Alfatih Febrizho	25	100	83%	Tuntas
M. Zidan Alfarizi	26	100	83%	Tuntas
Baim Ibrahim Mofik	27	100	89%	Tuntas
Naziratul Najwa	28	100	92%	Tuntas
Radiqa Meriksa Pratama	25	100	86%	Tuntas
Ridho Apriyando	27	100	89%	Tuntas
Shahira Dwi Rafi Putri	28	100	92%	Tuntas
Syakila Hasifa	23	100	76%	Tuntas
Zainab Izzatun Nisa	29	100	96%	Tuntas
Rayyan Adestu	21	100	69%	Tidak Tuntas
Rata-rata			86 %	Tuntas dan Tidak Tuntas

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik telah mencapai KKTP 70, yaitu ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata 86% Dikategorikan sangat efektif Sedangkan ketidak tuntasan hasil belajar dengan rata-rata 69% Dikategorikan tidak efektif. Sehingga Lembar kerja peserta didik (LKPD) mata pelajaran IPAS Kelas IV SD Berbasis Kebutuhan Peserta didik di SD Negeri 01 Sitiung Kabupaten Dharmasraya dapat di gunakan Dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Hasil evaluasi dari desain ini dibutuhkan validitas dosen, angket respon guru, angket respon peserta didik dan lembar efektifitas peserta didik agar keterlaksanaan LKPD. Karena peserta didik sangat

membutuhkan media cetak berupa LKPD, pada angket respon guru juga membutuhkan media cetak LKPD agar hasil belajar peserta didik bagus.

3. Tahap Pengembangan (Development)

Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan LKPD Berbasis kebutuhan peserta didik pada mata pelajaran IPAS yang valid, praktis dan efektif sehingga layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Kesesuaian hasil produk LKPD ini yaitu dengan melihat penulisan, isi LKPD yang sesuai dengan CP, TP, dan indikator. Dikembangkan di SDN 01 Sitiung Kabupaten Dharmasraya dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang. Berikut adalah penyajian data

hasil validitas, praktikalitas dan efektifitas bahan ajar.

Hasil evaluasi dari pengembangan ini menghasilkan LKPD Berbasis kebutuhan peserta didik mata pelajaran IPAS yang valid, praktis dan efektif sehingga layak untuk digunakan dan keterlaksanaan LKPD. Karena peserta didik sangat membutuhkan media cetak berupa LKPD, pada angket respon guru juga membutuhkan media cetak LKPD agar hasil belajar peserta didik bagus.

3. Tahap Pelaksanaan (*Implementation*)

Setelah bahan ajar dinyatakan layak oleh validator ahli, maka bahan ajar dapat diimplementasikan dengan cara dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba produk dilaksanakan di SDN 01 Sitiung dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV, uji coba produk diikuti oleh peserta didik kelas IV yang berjumlah 24 orang, dilaksanakan pada tanggal 9 -12 Juni 2023.

Dalam implementasi pembelajaran penggunaan LKPD pada kegiatan pembelajaran ini dilakukan peserta didik secara mandiri. Guru membacakan teks bacaan yang ada pada lembar bahan ajar dan menjelaskan

materi tidak secara keseluruhan, namun hanya menjelaskan materi pengantar saja. Dengan adanya LKPD diharapkan peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan latihan yang ada pada LKPD.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan LKPD, terlihat bahwa peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam belajar. Menurut peserta didik belajar menggunakan bahan ajar LKPD dengan diterapkannya model pembelajaran dan desain dengan menggunakan gambar dan warna yang menarik perhatian peserta didik, baru ia dapatkan sehingga membuat peserta didik sangat antusias dalam belajar.

Hasil evaluasi dari pelaksanaan ini dinyatakan oleh validator ahli layak digunakan LKPD dan di angket respon guru dan peserta didik juga layak digunakan LKPD. Karena peserta didik sangat membutuhkan media cetak berupa LKPD, pada angket respon guru juga membutuhkan media cetak LKPD agar hasil belajar peserat didik bagus.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pengembangan yang telah dilakukan terhadap Lembar Kerja Peserta Didik berbasis kebutuhan peserta didik pada mata

pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 01 Sitiung Kabupaten Dharmasraya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Validitas LKPD berbasis kebutuhan peserta didik pada mata pelajaran IPAS yang dinilai oleh

tim validator atau tim dosen yang berjumlah tiga orang validator, menunjukkan bahwa LKPD berbasis kebutuhan peserta didik pada mata pelajaran IPAS memperoleh persentase rata-rata 81% pada kategori valid. Sesuai dengan kategori penilaian validasi yang dimodifikasi dari (Susilawati, 2021) maka persentase penilaian berada pada range 75-100 yang termasuk dalam kategori sangat valid. Maka berdasarkan hasil validitas oleh tim ahli sudah dapat dikatakan valid, dan merujuk kepada pendapat ahli LKPD sudah layak untuk digunakan.

2. Praktikalitas yang dinilai dari hasil analisis angket praktikalitas menunjukkan bahwa LKPD berbasis kebutuhan peserta didik pada mata pelajaran IPAS BAB 7 Bagaimana mendapatkan semua keperluan kita, pada angket respon guru terhadap LKPD memperoleh persentase 95 % yaitu pada kategori sangat praktis, pada angket respon peserta didik terhadap LKPD memperoleh persentase rata-rata 91%, dengan kategori sangat praktis. Maka berdasarkan hasil praktikalitas, LKPD sudah dapat dikatakan praktis dan mudah untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena perangkat pembelajaran dikatakan praktis apabila guru dan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar dan mudah memahami materi pembelajaran.
3. Efektifitas yang dinilai dari hasil analisis soal tes peserta didik pada LKPD berbasis kebutuhan peserta

didik mata pelajaran IPAS diperoleh dari hasil belajar peserta didik mempunyai persentase 77,2% maka termasuk kategori efektif, dengan menyelesaikan soal latihan berupa soal latihan pilihan ganda sebanyak 10 butir.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, R. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34.
<https://core.ac.uk/download/pdf/327227393.pdf>
- Amini, R., Bentri, A., Hakim, R., & Raswel, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Discovery Learning Kelas IV Sekolah Dasar. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 136–149.
<https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/672>
- Anggrayni, M., Agustina, M., & Saputra, A. (2022). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis KineMaster Muatan IPA Materi Sistem Pernapasan pada Manusia Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7644–7656.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3560>
- Anggrayni, M., & Apreasta, L. (2022). Pengembangan Buku Ajar Tematik Terpadu Berbasis

- Problem Based Learning Di Kelas V Sd. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 69–76. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.117>
- Apriliani, M. A., Maksum, A., Wardhani, P. A., Yuniar, S., & Setyowati, S. (2021). Pengembangan media pembelajaran PPKn SD berbasis Powtoon untuk mengembangkan karakter tanggung jawab. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 129. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.129-145>
- Astuti, E. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 671–680. <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/177>
- pengembangan kurikulum merdeka.* (n.d.). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Susilawati, W. O. (2021). *PENGEMBANGAN E-MODUL PEMBELAJARAN PERKEMBANGAN SOSIAL AUD BERBASIS KARAKTER*. X(2), 1–18.
- Yanti, F., Nurva, M. S., & Fikriani, T. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Realistic Mathematic Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1743–1751. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2132>